

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI
PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) PADA PESERTA
DIDIK KELAS VI B UPT SPF SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR**

(Harliwan¹), (Fatima Gita Mutmaina²), (Munawwarah Thalib³)

(^{1,2}PPG Prajabatan Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar)

(³UPT SPF SD Inpres Bontomanai)

(¹ppg.harliwan96230@program.belajar.id)

(²ppg.fatimagitamutmaina00530@program.belajar.id)

(³munawwarah123@guru.sd.belajar.id)

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is an increase in student learning outcomes in the Pancasila Education Subject through the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in class VI B UPT SPF SDI Bontomanai. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out over two cycles with stages of planning, implementation, observation and reflection. The instruments used are observation, learning results tests and documentation. The research subjects were class VI B UPT SPF SDI Bontomanai with 27 students. The indicator of success in this research is an increase in student learning outcomes in each cycle. The results of this research show that the percentage of completeness of students' learning outcomes in pre-cycle learning was 44% with an average value of 58. There was an increase in learning cycle I with the percentage value of completeness of learning outcomes reaching 67% and continued to increase in learning cycle II with the percentage of completeness of learning outcomes learning was 85% with an average score of 77. The percentage difference in student learning outcomes from pre-cycle learning to cycle I was 23%, and from cycle I to cycle II was 18%. Based on these results, it can be concluded that student learning outcomes in Pancasila Education subjects can be improved through the application of the Teaching at the right Level (TaRL) approach.

Keywords: *Learning Outcomes, Teaching at the Right Level (TaRL), Classroom Action Research.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaTL) pada kelas VI B UPT SPF SDI Bontomana. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan berupa observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Subjek Penelitian adalah kelas VI B UPT SPF SDI Bontomanai dengan 27 Peserta didik. Indikator keberhasilan pada penelitian ini ialah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap

siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pra siklus sebesar 44% dengan nilai rata-rata 58 mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus I dengan nilai persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 67% dan terus meningkat pada pembelajaran siklus II dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 85% dengan nilai rata-rata 77. Selisi persentase hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pra siklus ke siklus I sebesar 23%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 18%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkat melalui penerapan pendekatan *Teaching at the right Level* (TaRL).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), Penelitian Tindakan kelas.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar yang baik, sehingga peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi mereka. Ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri mereka dan masyarakat. (Rahman dkk 2022). Pendidikan bukan hanya sekedar untuk menambah pengetahuan akan tetapi seputar mengembangkan nilai kepribadian, agama, dan moral. Dengan demikian, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, membentuk manusia secara utuh, serta meningkatkan kualitas proses pendidikan guna memaksimalkan

pembentukan karakter yang berakhlak mulia.

Pendidikan di abad 21 tidak lagi berfokus pada pendidik (student centered learning), melainkan berorientasi pada peserta didik (student centered learning). Tujuannya adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir dan belajar yang diperlukan dalam menghadapi tantangan abad 21 (Mardhiyah dkk, 2021). Keterampilan abad 21 harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan terutama di jenjang SD sesuai perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dalam mengajarkan keterampilan abad 21, guru dapat mengintegrasikan keterampilan tersebut kedalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik membangun pengetahuannya sendiri sementara guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran abad 21

sebaiknya dilakukan dengan berfokus pada keterampilan berpikir, seperti berpikir kritis, menyelesaikan masalah serta kreativitas dan inovasi . Komunikasi dan kolaborasi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir. (Widodo & Risky 2020)

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dinilai melalui prestasi belajar, yang mencerminkan sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.(Andryannisa, 2023). Berdasarkan observasi awal bersama rekan sejawat saat guru sedang melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SPF SD Inpres Bontomanai menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal dapat dilihat dari rendahnya nilai yang didapat peserta didik ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru yakni mendapatkan nilai dibawah KKM dengan dengan pesertase ketuntasan hanya mencapai 44% dari 27 peserta didik. Penggunaan metode ataupun pendekatan pembelajaran yang sama

secara terus menerus tanpa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Selain itu setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, sehingga perlunya guru untuk mengakomodir perbedaan tersebut. Karakteristik setiap individu berbeda, sehingga guru perlu memahami karakteristik setiap peserta didik agar dapat mengelola pembelajaran dengan efektif, termasuk pemilihan strategi,metode, pendekatan, serta bagaimana menata pengajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna (Bunasri,2021).

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik yang rendah serta mengakomodasi kemampuan peserta didik yang berbeda-beda adalah dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the right Level (TaRL)*. *Teaching at the right Level (TaRL)* merupakan pendekatan yang memberikan fleksibilitas dalam pengajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini dirancang untuk

menyesuaikan pencapaian, tingkat keterampilan, dan kebutuhan peserta didik (Suharyani 2023). Pendekatan pembelajaran *Teaching at the right Level (TaRL)* tidak merujuk pada tingkat kelas akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang sama (Muammar & Ruqoiyya 2023). Adapun Pengimplementasian dari pendekatan *Teaching at the right Level (TaRL)*. berorientasi pada peserta didik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the right Level (TaRL)* berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Avianti dkk, 2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan dari *Teaching at the right Level (TaRL)* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dilihat dari hasil *pre-test* 15.38 meningkat menjadi 74.36 hasil dari *post-test*. Maka dapat terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Selain itu penelitian Nugroho juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the right Level (TaRL)* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi

belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pengimplementasian pendekatan *Teaching at the right Level (TaRL)* di UPT SPF SD Inpres Bontomanai.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun yang terlibat dan bekerjasama dengan peneliti ialah guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas VIB yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Bontomanai pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, soal tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dari dua jenis intrumen yaitu instrument

pembelajaran dan instrument pengambilan data (Muthamainnah,dkk). Instrument pembelajaran berupa Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sedangkan instrumen pengambilan data berupa lembar observasi dan soal tes pilihan ganda. Pemberian tes dilakukan pada tahap akhir pembelajaran pra siklus (*pre-test*) dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus (*post-test*). Adapun Data hasil belajar dihitung ketuntasan klasikal nya dengan menggunakan rumus berikut, dengan ketentuan nilai KKM 70

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Untuk nilai rata-rata peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$X = \frac{t}{n}$$

X = Rata-rata

T = Jumlah total nilai seluruh peserta didik

N = Jumlah Peserta didik

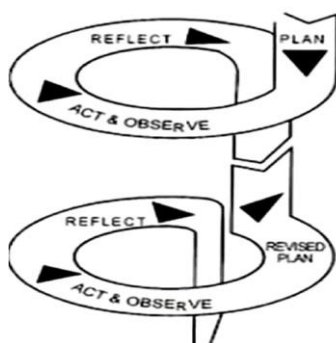
Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Mutmaina,2021). Terdapat 3 tahapan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data (data Reduction), merupakan pemilihan/menyeleksi, menfokuskan dan mengorganisasikan data yang terdapat dalam kumpulan tulisan catatan lapangan maupun observasi. Pada tahap ini, peneliti akan memfokuskan pada bagian-bagian penting dan memisahkan data yang diperlukan dan tidak diperlukan.
- b. Penyajian data (Data Display), setelah data direduksi maka tahapan selanjutnya ialah peneliti menyajikan data. Data yang disajikan berupa kumpulan informasi yang terorganisir, memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk narrative.
- c. Verifikasi atau menarik kesimpulan. Pada tahap ini penarikan dan membuat kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data.

Peneliti mencatat dan menginterpretasikan informasi yang sudah diamati atau di observasi.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran. Setiap siklus penelitian meliputi empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Muthamainnah, dkk). Alur siklus penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart yang disajikan pada gambar 1 sebagai berikut :

Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Sumber : Ira 2017

Berdasarkan gambar diatas penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus diawali

dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan yang ditemui pada saat pembelajaran di kelas VIB, kemudian mencari solusi sebagai upaya penyelesaian permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan peneliti ialah dengan menerapkan sebuah pendekatan pembelajaran yang dipercaya dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. *Teaching at the Right Level (TaRL)* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan pengetahuan mereka yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar, dkk). Sebelum peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang akan digunakan, peneliti terlebih dahulu melakukan asesmen awal (diagnostik). Asesmen diagnostis digunakan sebagai bahan untuk memetakan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap ini

peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan yang digunakan. Selanjutnya pada tahap ketiga yaitu pengamatan, dimana peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini peneliti juga mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran serta mengidentifikasi permasalahan yang muncul untuk diselesaikan pada siklus pembelajaran selanjutnya. Tahapan yang terakhir ialah refleksi, pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Pra Siklus

Pembelajar pra siklus belum menerapkan pendekatan *teaching at the Right Level (TaRL)*, pembentukan kelompok juga bukan berdasarkan hasil asesmen diagnostik melainkan didasarkan pada pemilihan guru. Berdasarkan hasil observasi penilaian oleh guru di kelas VI B UPT SPF SD Inpres Bontomanai menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik hanya terdapat 12 peserta didik yang memiliki hasil belajar mencapai

KKM dan 15 peserta didik yang memiliki hasil belajar dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VI B hanya mencapai 44% sedangkan persentase ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 56 % dengan perolehan nilai rata-rata 58. Hal ini disebabkan oleh pemilihan strategi, metode, pendekatan, yang belum disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, hal tersebut dianalisis untuk kemudian diselesaikan dengan menerapkan pendekatan yang merupakan salah satu pendekatan yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yakni pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* yang akan diterapkan pada pembelajaran siklus I.

2. Pembelajaran Siklus I

Pembelajaran pada siklus satu sudah menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Pembagian kelompok bukan lagi berdasarkan pemilihan guru melainkan hasil pemetaan asesmes diagnostik. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the right Level (TaRL)* peserta didik diberikan konten serta

perlakuan yang berbeda tiap kelompok. Jenis LKPD yang diberikan beragama dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Dalam memberikan perlakuan pun berbeda, kelompok dengan kategori rendah diberikan perhatian penuh serta bimbingan yang lebih intens, kelompok kategori sedang juga masih diberikan bimbingan namun tidak seintens kelompok 1, dan kelompok dengan kategori mahir peneliti hanya mengonfirmasi jawaban dan memberikan motivasi. Pembelajaran pada siklus I ini menandai dimulainya penelitian tindakan kelas (PTK). Inti pembelajaran dengan pendekatan TaRL ialah ketika peserta didik berkolaborasi dalam mengerjakan LKPD yang diberikan. Proses pengerjaan LKPD dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

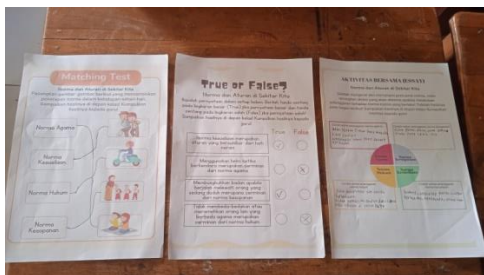
Gambar 2. Kegiatan diskusi LKPD



Penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I ini dengan bantuan media LKPD yang berbeda tiap kelompok. Penerapan pendekatan *Teaching at the right Level (TaRL)* memfasilitasi peserta didik untuk belajar sesuai dengan pemahaman dan kemampuan mereka, sehingga meminimalisir terjadinya ketertinggalan materi untuk peserta didik dengan kategori rendah maupun sedang. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa peserta didik mampu berkolaborasi dengan cukup baik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kelompok yang belum menunjukkan kolaborasi yang baik, dalam artian masih terdapat peserta didik yang belum menunjukkan keikutsertaan dalam kolaborasi pengerjaan LKPD yang diberikan. Selain itu mereka juga mampu menjawab soal yang terdapat dalam LKPD tersebut meskipun jawaban

yang diberikan sepenuhnya memuaskan namun sudah menunjukkan perbedaan dengan pembelajaran pada pra siklus sebelumnya. Hal ini dapat membuktikan bahwa pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* sudah mulai terlihat meskipun sebelum sepenuhnya. Hasil pengerjaan LKPD dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3. Hasil diskusi LKPD materi Norma dan Aturan di Sekitar Kita



Pada tahap akhir pembelajaran peneliti memberikan tes berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Hasil belajar peserta didik yang telah dianalisis diperoleh bahwa dari 27 peserta didik terdapat 18 orang yang memiliki hasil belajar mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan 9 orang yang memiliki hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini

menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VI B setelah peneapan pendekatan TaRL mencapai 67%, sedangkan persentasi ketidaktuntasan hasil belajar peserta hanya 33 % dengan perolehan nilai rata-rata 69. Pada siklus I ini terjadi peningkatan peresentase dari pra siklus ke siklus I dengan persentase ketuntasan dari 44% ke 67% dengan selisih 23 % Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan adanya implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dengan berbantuan media LKPD.

3. Pembelajaran Siklus 2

Pembelajaran pada siklus II ini merupakan pembelajaran kelanjutan dari siklus I, masih menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*, pembagian kelompok juga masih berdasarkan hasil asesmen awal dengan mengkategorikan peserta didik kedalam tiga tingkatan capaian pembelajaran. Adapun yang membedakan perlakuan pada siklus I dengan siklus II ini adalah mengoptimalkan pendekatan yang digunakan.

**Gambar 4. Kegiatan diskusi
LKPD**



**Gambar 5. Hasil diskusi LKPD
Materi Indonesia Negara Bhineka**



Pembelajaran pada siklus II masih menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dengan bantuan media LKPD yang berbeda tiap kelompok, namun pada siklus II ini peneliti memberikan LKPD dengan pengerjaan yang berbeda. Hal ini dilakukan agar peserta didik

mendapatkan pengalaman belajar yang beragam dengan harapan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dengan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi di kelas, terjadi peningkatan kolaborasi peserta didik dibandingkan dengan siklus I, selain itu semua anggota kelompok telah menunjukkan berkontribusi selama pengerjaan LKPD dan menunjukan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh adanya perlakuan tambahan dari guru dalam kegiatan pembelajaran seperti memberikan arahan kepada peserta didik dengan lebih terstruktur, memberikan bimbingan dengan lebih intens kepada kelompok yang membutuhkan serta dapat mengontrol kegiatan pembelajaran dengan lebih maksimal.

Berdasarkan pemberian tes berupa soal pilihan ganda pada tahap akhir (post-test) pembelajaran siklus II dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*, hasil belajar peserta didik yang telah dianalisis diperoleh bahwa dari 27 peserta didik terdapat 23 orang yang memperoleh hasil belajar mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan 5 orang peserta didik yang

memperoleh hasil belajar tidak mencapai kriteria belajar minimum (KKM). Hasil persentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan bawah sebanyak 85% peserta didik yang masuk kategori tuntas, dan 18,5% peserta didik yang masuk kategori tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata 77.

4. Perbandingan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II diperoleh bawah setiap siklus hasil belajar peserta didik kelas VI B mengalami meningjkatan. Kegiatan pembelajaran pada pra siklus tidak menerpakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*, sementara kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II adanya tindakan/perlakuan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II sama-sama menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dan juga pemberian LKPD, letak perbedaannya yaitu perlakuan yang lebih intens dan terarah serta dapat mengontrol kegiatan diskusi kelompok dengan lebih maksimal. Penelitian tindakan kelas pada

pembelajaran siklus I dan siklus II setelah dilakuakn kegiatan observasi penilaian hasil belajar peserta didik kelas VI B mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rekapitulasi persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar peserta didik

Siklus	Frekuensi	Rata -Rata	Presentase Nilai Tuntas
Pra siklus	12	58	44 %
Siklus I	18	69	67%
Siklus II	23	77	85 %

(Sumber: Hasil analisis data)

Gambar 6. Digram lingkaran ketuntasan hasil belar peserta didik



(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 2. Perbandingan persentaase dan rata – rata hasil belajar peserta didik

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Persentase
	67%	85%	18%

(Sumber: Hasil analisis data)

Gambar 7. Diagram perbandikan siklus I dan siklus II



(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 yaitu pembelajaran pra siklus sebesar 44%, mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus I dengan hasil 67% dan terus meningkatkan pada pembelajaran siklus II dengan hasil 85%. Selisih peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 18%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pra siklus sebesar 44%, meningkat sebesar 67% pada Siklus I, dan mencapai 85% pada Siklus II. Selisih peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II sebesar 18%. Berdasarkan data yang diperoleh, pembelajaran pada Siklus I meningkat pada Siklus II, sehingga penelitian tindakan kelas ini cukup pada Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI B UPT SPF SD Inpres Bontomanai. Implikasi penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5 (11) 5241-5246.
- Andryannisa, M. A. Z., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Bunasri, B. (2021). Characteristics of Students 21 st Century. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 4, No. 6, pp. 11-17).
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Muthmainnah, N. A., Sunarno, W., & Budiharti, R. Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Prezi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Kolaborasi Pada Materi Alat Optik. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 13(2), 78-85.
- Mutmaina, Fatima Gita (2021), Analayze of Students Vocabulary Mastery at 10th Grade of SMAN 25 Bone. (Skripsi Sarjana, IAIN Bone)
- Muammar, M., Ruqoiyyah, S., & Ningsih, N. S. (2023). Implementing the Teaching at the Right Level (TaRL) approach to improve elementary students' initial reading skills. *Journal of Languages and Language Teaching*, 11(4), 610-625.

Rahmayanti, I. D. S., & Koeswanti, H.

D. (2017). Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas Iv Sd Negeri Diwak. Union, 5(3), 356770.

Suharyani, S., Suarti, N., & Astuti, F.

(2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, 8(2), 470-479. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>

Widodo, S., & Risky, K. (2020).

Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C Di Sekolah Dasar. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 7 (2), 185–197.